

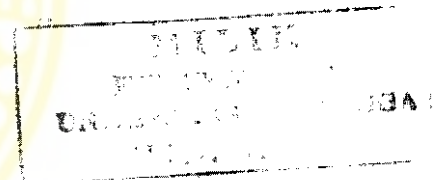
**STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN YANG MEMADAI TERHADAP  
PERSEDIAAN BAHAN BAKU PLAT BAJA DALAM MENUNJANG  
PENGELOLAAN BAHAN DI PT PAL INDONESIA  
SURABAYA, JAWA TIMUR**

**S K R I P S I**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI**



KK  
A. 2403/08  
Jw  
@



**Diajukan oleh :**

**RAISA IRIDIANI**

**No. Pokok : 049013379**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1998**

**SKRIPSI**

**STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN YANG MEMADAI TERHADAP  
PERSEDIAAN BAHAN BAKU PLAT BAJA DALAM MENUNJANG  
PENGELOLAAN BAHAN DI PT.PAL INDONESIA  
SURABAYA, JAWA TIMUR**

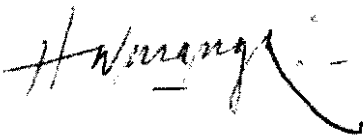
**DIAJUKAN OLEH :**

**RAISA IRIDIANI**

No. Pokok: 049013379

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

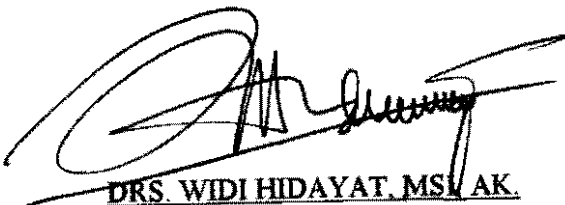
**DOSEN PEMBIMBING,**



**DRS. EC. HANNY WURANGIAN, AK.**

**TANGGAL .....**

**KETUA JURUSAN,**



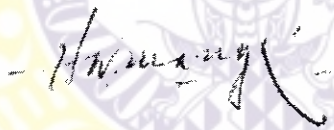
**DRS. WIDI HIDAYAT, MSi, AK.**

**TANGGAL 10-8-'98**

Surabaya, 14 MEI 1998

Diterima dengan baik dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Drs. Ec. Hanny Wurangian, Ak.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya yang sudah penulis uraikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan dan mencoba untuk memberikan saran untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh PT. PAL INDONESIA.

#### 4.1. Kesimpulan

4.1.1. Secara keseluruhan, struktur organisasi yang dibentuk oleh PT. PAL INDONESIA sudah cukup memadai. Struktur organisasi yang dibentuk sudah menunjukkan adanya pemisahan fungsi dan pemisahan tugas dan tanggung jawab secara cukup terperinci. Namun dalam hubungannya dengan struktur pengendalian intern persediaan bahan baku terutama dalam unsur lingkungan pengendalian , jika dikaji lebih mendalam masih terdapat koordinasi yang kurang baik antara bagian gudang dengan bagian pengadaan yang mengakibatkan terjadinya penumpukan bahan baku atau kekurangan bahan baku. Koordinasi

yang kurang baik juga terjadi antara bagian gudang dan bagian akuntansi, yang menimbulkan kesulitan dalam penghitungan laporan laba rugi oleh bagian akuntansi. Selain itu kendala yang ada dalam lingkungan pengendalian ini adalah tidak tertibnya karyawan bagian gudang dalam melakukan pencatatan bahan baku, sehingga laporan yang disampaikan ke bagian pengadaan dan bagian akuntansi sering tidak tepat waktu dan tidak akurat. Hal ini juga disebabkan karena banyaknya item barang yang harus dikelola oleh bagian gudang.

4.1.2. Perusahaan menggunakan metode perpetual dalam menyelenggarakan pencatatan persediaan bahan baku dan metode biaya rata-rata dalam menilai persediaan bahan baku. Hal ini sudah sesuai untuk keadaan persediaan bahan baku yang ada di PT. PAL INDONESIA. Adanya dokumen yang cukup memadai dan metode pencatatan yang terus menerus di dalam prosedur ini mendukung terciptanya struktur pengendalian intern yang memadai.

4.1.3. Prosedur-prosedur yang diterapkan oleh PT. PAL INDONESIA untuk melakukan pembelian dan pemakaian bahan baku sudah memadai. Hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya persyaratan suatu struktur pengendalian intern yang memadai. Namun masih adanya karyawan bagian gudang yang tidak tertib dalam melakukan pencatatan persediaan bahan baku, menyebabkan struktur pengendalian intern yang diterapkan menjadi tidak efektif. Sebab meskipun struktur pengendalian intern yang ada sudah cukup baik, tetapi kalau tidak ditunjang oleh faktor manusia yang tertib dan sadar akan tugas-tugasnya, maka tidak akan dapat dicapai suatu struktur pengendalian intern yang memadai, guna mencapai sasaran perusahaan.

#### 4.2. Saran

Setelah penulis menguraikan, menganalisa dan membahas permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, maka penulis berusaha untuk mengemukakan saran-saran yang bermanfaat atau paling tidak dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan



struktur pengendalian intern persediaan bahan baku plat baja di PT. PAL INDONESIA :

4.2.1. Untuk mendukung terciptanya suatu struktur pengendalian intern yang memadai, sebaiknya perlu ditanamkan kesadaran tentang tugas dan tanggung jawab seorang karyawan dalam menjalankan tugasnya, dan pentingnya kedisiplinan dalam mengerjakan pekerjaannya.

4.2.2. Koordinasi antara unsur yang terkait dalam suatu penyusunan laporan perlu diintensifkan sehingga aliran informasi dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

4.2.3. Disamping meningkatkan kesadaran karyawan, perlu juga dilakukan pengawasan yang intensif terhadap karyawan untuk mencegah terjadinya penyelewengan dan ketidakdisiplinan yang mungkin akan timbul di kemudian hari.